

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 7). Penelitian menekankan pada penggalian mengenai permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif untuk memperoleh gambaran dan mencari jawaban secara mendasar tentang masalah yang terjadi dimasa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh gambaran kesulitan belajar siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Alternatif jawaban yang diberikan adalah Ya dan Tidak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kesulitan belajar siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung sehingga dapat disusun rancangan program yang tepat yang dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Untuk memperjelas penjelasan dari variabel tersebut, maka akan dijelaskan secara operasional.

Burton (Makmun, 2007: 307) mengidentifikasikan seorang siswa dapat dipandang atau dapat diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (*failure*) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Adapun kesulitan belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2008: 93) adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Sementara itu kesulitan belajar menurut Djamarah (2002: 212) adalah siswa yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menunjukkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain, guru, ataupun orang tua.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesulitan belajar siswa adalah keadaan perilaku belajar siswa yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam menyesuaikan perilaku dengan tuntutan dalam belajarnya sehingga proses kegiatan belajarnya terganggu serta tidak mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana terungkap dari jawaban responden terhadap pernyataan yang tertera dalam instrumen. Adapun ciri-ciri kesulitan belajar dalam penelitian ini yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dikembangkan dari konstruk karakteristik kesulitan belajar menurut Kirk (Effendi, 1987), yaitu sebagai berikut.

1. Siswa lamban dalam mengikuti pelajaran. Tingkah laku kesulitan belajar yang termasuk pola perilaku dalam hal ini adalah tingkah laku siswa yang hampir semua pelajaran yang diikuti tertinggal oleh kawan-kawannya. Siswa lamban dalam menerima kesan yang disampaikan guru, memerlukan waktu tambahan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya, serta memerlukan pengulangan dalam memahami materi pelajaran.
2. Siswa memiliki ketidakmampuan dalam bidang-bidang tertentu. Tingkah laku kesulitan belajar dalam hal ini adalah siswa sulit menerima kesan yang

diberikan guru melalui pendengaran, sulit memahami pesan yang disampaikan melalui bagan, dan sebagainya.

3. Kesulitan akademik dalam hubungannya dengan perilaku tidak terkendali, ditandai dengan tingkah laku yang sulit diatur, sering membolos, senang membuat gaduh di kelas, malas mencatat, ingin selalu berpindah-pindah tempat duduk ketika pelajaran berlangsung dan gejala lain yang mengarah kepada *behavioral disorder*.
4. Masalah yang berhubungan dengan motivasi, ditandai dengan kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran, tidak ada minat berdiskusi, segan untuk mengerjakan tugas-tugas, dan sebagainya.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2010:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013 yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SMA Pasundan 2 Bandung, yang kemudian akan diambil sebagai sampel untuk pengolahan data yang akan dijadikan landasan pembuatan program bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Populasi berjumlah 213 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung.

2. Sampel Penelitian

Penentuan siswa yang akan ditentukan menjadi sampel penelitian menggunakan teknik secara acak (*random sampling*), maksudnya seluruh siswa yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel.

Sugiyono (2010:86) mengemukakan bahwa jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian berdasarkan pada tingkat ketelitian atau

kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya. Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, dan 10%.

$P = Q = 0,5$. $d = 0,05$. $S =$ jumlah sampel.

Berdasarkan asumsi yang dikemukakan Sugiyono (2010: 87), peneliti akan mengambil sampel dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung adalah 213 siswa sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 131 siswa. (*tabel penentuan sampling terlampir*).

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Sampel Penelitian
SMA Pasundan 2 Bandung kelas X Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Subjek
1	X-2	35
2	X-3	36
3	X-4	35
4	X-5	35
5	X-6	35
6	X-7	37
Jumlah Populasi		213
Jumlah Sampel		131

Pertimbangan memilih subjek dan lokasi penelitian di SMA Pasundan 2 Bandung adalah :

- Siswa kelas X berada pada masa peralihan dari masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke masa Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga

memerlukan penyesuaian terhadap lingkungannya termasuk lingkungan belajarnya di sekolah yang baru. Perubahan dalam peralihan jenjang sekolah akan berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa.

- b. Siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung diduga mengalami gejala-gejala kesulitan belajar. Gejala-gejala tersebut terlihat pada saat peneliti sedang melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan), yaitu terlihat pada perilaku siswa yang menunjukkan rasa malas untuk belajar, merasa takut dalam menghadapi ulangan atau ujian, lamban untuk mengerti terhadap materi yang diberikan guru di kelas, lamba untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, merasa tidak mampu untuk memahami beberapa mata pelajaran, dan kurang semangat dalam belajar.
- c. Belum ada yang meneliti mengenai kesulitan belajar di SMA Pasundan 2 Bandung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner mengenai kesulitan belajar. Menggunakan angket karena dapat mengungkap data dengan tidak mempengaruhi responden secara langsung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan dari konstruk kesulitan belajar menurut Kirk (Effendi, 1987) yang dimodifikasi oleh Dede Rudiana (2006).

Tabel 3.2
Tabel Kisi-kisi Instrumen Kesulitan Belajar
(Sebelum *Judgement* Instrumen)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Siswa lamban dalam mengikuti pelajaran	1) Memerlukan waktu tambahan untuk mengerjakan tugas-tugasnya	1,2,3		3
		2) Pemahaman yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan teman-temannya	4,5,6		3

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		3) Memerlukan pengulangan dalam memahami materi pelajaran	7,8,9,10		4
2	Ketidakmampuan dalam bidang-bidang tertentu	1) Kesulitan dalam menerima kesan yang diberikan melalui pendengaran	12	11,13	3
		2) Kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan melalui bagan	14,15	16	3
		3) Penglihatan tidak jelas	17,18,19	20	4
		4) Memiliki hambatan untuk berbicara lancar	23,24,25	21,22	5
3	Kesulitan akademik dalam hubungannya dengan kekacauan tingkah laku	1) Siswa mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi	26,27,28		3
		2) Tidak mempedulikan penjelasan dari guru	29,30,31,32	33	5
		3) Tidak dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar	34,35,36,37	38	5
		4) Tidak dapat mengekspresikan emosi dengan wajar	39,40,41	42,43	5
4	Masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar	1) Kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran	45,48,49,51	44,46,47,50	8

E. Uji Coba Alat Ukur

Angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data yang digunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, yaitu sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan Instrumen

Langkah yang dilakukan sebelum instrument diujicoba adalah melakukan judgement instrument yaitu uji kelayakan instrument atau angket penelitian untuk menilai kesesuaian antara konstruk, konten, dan redaksi setiap pernyataan dengan indikator melalui penguji kelayakan dosen yang berkompeten dan memahami bidang yang diteliti oleh peneliti.

Uji kelayakan instrument dilakukan oleh pakar-pakar dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian pernyataan dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok memadai dan kelompok kurang memadai (direvisi, dibuang, dan ditambah). Hasil uji kelayakan instrument kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Hasil *Judgement* Instrumen

	No item	Jumlah
Dibuang	9,15,	2
Direvisi	1,2,11,13, 16, 21, 22, 33, 38, 42, 43, 44, 47,50,	14
Ditambah	3,4,5,9,12,14,20,23,24,32,33,46,47,48,60	15

Pernyataan-pernyataan yang termasuk pada kelompok kurang memadai disebabkan oleh beberapa hal berikut ini, yaitu : a) kalimat pernyataan samar atau kurang jelas, b) isi pernyataan kurang spesifik, c) pernyataan yang berulang dan memiliki makna yang sama. Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Tabel Kisi-kisi Instrumen Kesulitan Belajar
(Setelah *Judgement* Instrumen)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Siswa lamban dalam mengikuti pelajaran	1) Memerlukan waktu tambahan untuk mengerjakan tugas-tugas	1,2,3,4,5		5
		2) Pemahaman yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan teman-teman	6,7,8,9		4
		3) Memerlukan pengulangan dalam memahami materi pelajaran	10,11,12,13,14		5
2	Ketidakkampuan	1) Kesulitan dalam	15,16,		3

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
	dalam bidang-bidang tertentu	menerima pesan yang diberikan melalui pendengaran	17	
		2) Kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan melalui simbol	18,19,20	3
		3) Hambatan dalam penglihatan	21,22,23,24	4
		4) Memiliki hambatan untuk berbicara lancar	25,26,27,28,29	5
3	Kesulitan akademik dalam hubungannya dengan perilaku tidak terkendali	1) Mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi	30,31,32,33	4
		2) Tidak mempedulikan penjelasan dari guru	34,35,36,37,38	5
		3) Tidak dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar	39,40,41,42,43	5
		4) Tidak dapat mengekspresikan emosi dengan wajar	44,45,46,47,48,49,50,51	8
4	Masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar	1) Kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran	52,53,54,55,56,57,58,59,60	9

2. Uji Keterbacaan Item

Instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada 76 siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen. Berdasarkan hasil uji keterbacaan item, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan baik dari bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan instrumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan instrumen dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa X SMA Pasundan 8 Bandung tahun ajaran 2012/2013 sebagai sekolah untuk uji coba instrumen.

3. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2012 kepada 76 siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk mengetahui ketetapan/kesalahan (*validity*) dan keterandalan (*reability*) instrumen yang telah disusun dan akan digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas Butir Item

Sugiyono (2010: 121) mengemukakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas item angket dihitung dengan terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Pengolahan data hasil uji coba diolah secara statistik dengan bantuan layanan *Microsoft Excel 2007*.

Pengujian validitas instrumen yang berupa skor dikotomi menggunakan korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2005: 79):

$$\pi_{PB} = \left(\frac{X_i - X}{\sigma_x} \right) \sqrt{\frac{p}{1-p}}$$

Keterangan : X = Rata-rata test untuk semua orang

X_i = Rata-rata pada test hanya untuk orang-orang yang menjawab benar pada item ke-i

p = Proporsi dari orang yang menjawab benar pada item ke-i

$1-p$ = Proporsi dari orang yang menjawab salah pada item ke-i

σ_x = Standar deviasi pada test untuk semua orang

Uji validitas dilakukan terhadap 60 item pernyataan dengan jumlah subjek 76 siswa. Dari 60 item pernyataan diperoleh 43 item pernyataan yang valid dan 17 item pernyataan tidak valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

	No Item	Jumlah
Tidak Valid	1,2,7,10,11,15,16,18,19,22,23,32,33,40,43,45,50	17
Valid	3,4,5,6,8,9,12,13,14,17,20,21,24,25,26,27,28,29,30,31,34,35,36,37,38,39,41,42,44,46,47,48,49,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60	43

(Data hasil pengolahan uji validitas *terlampir*).

b. Uji Reabilitas

Reabilitas instrumen atau alat evaluasi adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut (Ruseffendi, 2004: 158). Suatu alat evaluasi dikatakan baik bila reabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, data uji coba diolah secara statistik dengan memanfaatkan layanan *Microsoft Excel* 2007. Untuk mencari koefisien reliabilitasnya digunakan koefisien Reliabilitas Kuder Richardson 20 (KR-20). Rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) dipergunakan untuk mencari koefisien reabilitas dari item yang jawabannya dua macam kemungkinan, misalnya kalau tidak benar ya salah, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KR-20 = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S^2 - \sum p(1-p)}{S^2} \right)$$

Keterangan : KR-20 = Koefisien Reliabilitas KR-20

n = Jumlah item

S^2 = Varians skor keseluruhan

p = Proporsi yang mendapatkan nilai benar untuk setiap item

(1-p) = Proporsi yang mendapatkan nilai salah untuk setiap item

Kriteria reliabilitasnya adalah jika **$KR-20 \geq 0,70$** maka dimensi kuesioner reliabel (konsisten) dan jika $KR-20 < 0,70$ maka dimensi kuesioner tidak reliabel.

Hasil perhitungan uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0,8229 yang artinya bahwa derajat keterandalan instrumen yang digunakan tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (hasil penghitungan reliabilitas terlampir). Kriteria untuk mengetahui tingkat reabilitas, digunakan klasifikasi kriteria yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:138) yang dijelaskan dalam tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Tingkat Reabilitas

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0,80-1,000	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Tabel Kisi-kisi Instrumen Kesulitan Belajar
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Siswa lamban dalam mengikuti pelajaran	1) Memerlukan waktu tambahan untuk mengerjakan tugas-tugas	1,2,3		3
		2) Pemahaman yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan teman-teman	4,5,6		3
		3) Memerlukan pengulangan dalam memahami materi pelajaran	7,8,9		3
2	Ketidakmampuan dalam bidang-bidang tertentu	1) Kesulitan dalam menerima pesan yang diberikan melalui pendengaran	10		1
		2) Kesulitan dalam	11		1

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
		memahami pesan yang disampaikan melalui simbol		
		3) Hambatan dalam penglihatan	12,13	2
		4) Memiliki hambatan untuk berbicara lancar	14,15, 16,17, 18	5
3	Kesulitan akademik dalam hubungannya dengan perilaku tidak terkendali	1) Mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi	19,20	2
		2) Tidak mempedulikan penjelasan dari guru	21,22, 23,24, 25	5
		3) Tidak dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar	26,27, 28	3
		4) Tidak dapat mengekspresikan emosi dengan wajar	29,30, 31,32, 33,34,	6
4	Masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar	1) Kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran	35,36, 37,38, 39,40, 41,42, 43	9

F. Analisis Data

1. Verifikasi data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- Melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul sesuai dengan petunjuk pengisian. Setelah dilakukan pengecekan terhadap angket yang terkumpul, semuanya layak untuk diolah.
- Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- Melakukan tabulasi data yaitu merekap data yang diperoleh dari responden dengan melakukan penyekoran yang sesuai dengan tahapan penyekoran yang

telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dapat dilanjutkan untuk melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Penyekoran

Instrumen pengumpul data menggunakan skala Guttman yang menyediakan dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.8
Kriteria Penyekoran
Model *Pure Choice* (Guttman)

Pernyataan	Skor Alternatif Respons	
	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

3. Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan rancangan program bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu kesulitan belajar siswa yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan layanan konseling terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kelompok siswa dengan kategori kesulitan belajar yang tinggi, sedang, dan rendah dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan layanan *Microsoft Excel 2007*.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan layanan *Microsoft Excel 2007*.

- 4) Mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu sehat, perlu pengembangan, dan tidak sehat dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.9
Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

(perhitungan konversi skor terlampir)

4. Pengolahan Data

Hasil pengolahan data kesulitan belajar siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan rancangan program hipotetik bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terlebih dahulu dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokkan data berdasarkan kategori tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Interpretasi Skor Kategori Kesulitan Belajar

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	$>27,46$	Siswa pada kategori tinggi berarti siswa mengalami kesulitan belajar dan tidak dapat menyesuaikan perilaku dengan tuntutan dalam belajarnya, sehingga proses kegiatan belajar tidak berkembang secara optimal. Jumlah siswa pada kategori ini sebanyak 17 siswa (12,98%) dari total sampel sebanyak 131 siswa.
Sedang	$27,46 \geq X \leq 18,12$	Siswa pada kategori sedang terkadang masih mengalami kesulitan belajar dan belum optimal dalam menyesuaikan perilaku dengan tuntutan dalam belajarnya. Jumlah siswa pada kategori ini sebanyak 92 siswa (70,23%) dari total sampel sebanyak 131 siswa.
Rendah	$<18,12$	Siswa pada kategori rendah berarti siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan

Kategori	Skor	Interpretasi
		dapat menyesuaikan perilaku dengan tuntutan dalam belajarnya, sehingga proses kegiatan belajar berkembang secara optimal. Jumlah siswa pada kategori ini sebanyak 22 siswa (16,79%) dari total sampel sebanyak 131 siswa.

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 memerlukan upaya atau bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun proposal penelitian yang diseminarkan di depan dosen mata kuliah metode riset. Setelah diseminarkan, proposal direvisi menjadi proposal yang disahkan oleh dewan skripsi dan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas dengan persetujuan ketua dewan skripsi dan diketahui oleh pihak jurusan.
3. Melakukan studi pendahuluan ke SMA Pasundan 2 Bandung, untuk mengungkap fenomena kesulitan belajar siswa.
4. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang direkomendasikan untuk mengajukan permohonan ijin penelitian ke tingkat Fakultas dan Universitas. Surat penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Pasundan 2 Bandung.
5. Menyusun instrumen penelitian berikut melakukan uji kelayakan instrumen oleh dosen ahli Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
6. Melakukan uji coba instrumen kepada subjek kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

7. Melaksanakan pengumpulan data kepada subjek kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.
8. Melaksanakan pengolahan, mendeskripsikan dan menganalisis data yang telah terkumpul.
9. Mendeskripsikan hasil pengolahan data dengan menarik kesimpulan dan membuat rekomendasi.

